**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranowila Kecamatan Wolasi. Tempat ini menjadi pilihan peneliti, karena di samping kemudahan mendapat informasi dan data bagi penelitian ini, juga terdapat keunikan serta belum ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2013.

1. **Rancangan Penelitian**

Perceraian melalui Kepala Desa menurut Kompilasi Hukum Islam studi kasus di Desa Ranowila Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk mengetahui proses perceraian melalui Kepala Desa serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian melalui Kepala Desa tersebut dan untuk mengetahui pandangan dan dampak perceraian melalui Kepala Desa menurut KHI.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika alamiah pada objek penelitian.[[1]](#footnote-2)

Sudjarwo, dalam bukunya menjelaskan: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambar data, terlepas apakah itu kualitatif ataupun kuantitatif”.[[2]](#footnote-3)

1. **Jenis dan Sumber Data**
   * + 1. **Jenis Data**
2. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan
3. Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari Kantor Desa Ranowila yang terdiri dari data tentang gambaran umum Desa Ranowila yang meliputi data, jumlah penduduk, sumber mata pencaharian serta data-data lainnya yang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini,
   * + 1. **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat yang melakukan perceraian melalui Kepala Desa yang dijadikan responden sedangkan data sekunder bersumber dari Kantor Desa Ranowila.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan *field risearch* (metode penelitian lapangan), yaitu mengamati langsung segala yang ada pada obyek penelitian dilapangan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

* + - 1. Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap berbagai hal di lokasi penelitian yang dianggap berhubungan dengan topik yang diteliti.
      2. Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informan penelitian dimana peneliti sebagai pencari informasi berusaha menggali keterangan pembanding dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang terdiri dari para pelaku kegiatan tersebut, para tokoh agama, warga setempat dan keluarga sipelaku yang dianggap cukup berkaitan untuk memberikan informasi tentang masalah dalam penelitian ini.
      3. Studi kepustakaan (*library* *research*), yaitu dengan membaca buku majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang, KHI dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan perceraian.

1. **Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur pengolahan data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengolahan data menurut Sanafiah Faisal yaitu “Setelah seluruh data terkumpul maka proses pengolahannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui pengecekan reduksi data, display data, dan verifikasi data”.[[3]](#footnote-4)

Lebih lengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu semua data di lapangan akan dianalisis sekaligus dirangkumkan, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Display data yaitu tekhnik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyaknya jumlah dapat dikuasai dengan dipilih secara fisik membuat display merupakan dari analisis pengambilan kesimpulan.
3. Verifikasi data yaitu tekhnis analisis data yang dilakukan dalam rangka mencari mana data yang dianggap masih kurang.
4. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data bias atau tidak valid.

Sugiyono[[4]](#footnote-5) dikutip oleh William Wlersma menjelaskan, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Trianggulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan teori.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi waktu.

1. Trianggulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian.
2. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir utentik yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Trianggulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

1. Kamaruddin, *Metode Penelitian Hukum,* Cet.I (Kendari: Shadra, 2009) h. 47. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2010) h. 51. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 112. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 273. [↑](#footnote-ref-5)